

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL DALAM
PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI STUDI KASUS SISWA
KELAS VII MTSN JETIS PONOROGO**

JURNAL PENELITIAN

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Teknologi Pendidikan



Oleh:

Mohamad Daroini

S811202022

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2015

commit to user

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL DALAM
PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI STUDI KASUS SISWA
KELAS VII MTSN JETIS PONOROGO**

Oleh :
Mohamad Daroini
S811202022

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada Tanggal.....

Dewan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd
NIP. 194404041976031001

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd
NIP. 194307121973011001

Mengetahui
Kepala Program Studi

Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
NIP. 196611081990032001

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI STUDI KASUS SISWA KELAS VII MTSN JETIS PONOROGO

Mohamad Daroini¹, Samsi Haryanto², Mulyoto³
Magister Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana UNS

mohamaddaroini@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are: (1) To know the preparation of lesson plans on ICT learning using CTL approach in VII grade of MTsN Jetis Ponorogo; (2) To know the process of implementing CTL approach on ICT learning in VII grade of MTsN Jetis Ponorogo; (3) To know the outcome of the VII grade of MTsN Jetis Ponorogo in ICT learning by using CTL approach; (4) To know supporting and inhibiting factors the implementation of CTL approach on ICT learning in VII grade MTsN Jetis Ponorogo.

This research used the qualitative method. The data of this research were gathered from learning activities, informant, documents and the archives through interview, Observation, and analysis on the documents, The reliability of the data was tasted by using the double triangulations on the data source and on the method and through perseverance in observation. The data were then analyzed by using the interactive analysis technique, which consist of three components, namely: data reduction, data display and conclusion drawing.

Based on the analysis, the results of this research are as follows: (1) Lesson plans formulation process in ICT learning in MTsN Jetis Ponorogo using CTL approach has been conceived and developed in line with the mandate of the Government Regulation No. 19 of 2005 about the national standard of education; (2) Implementation CTL approach in ICT learning in VII grade of MTsN Jetis Ponorogo divided into three stages namely: (a) preparation, (b) the stage of implementation, (c) the closing stages, where the third phase was carried out in accordance with the seven principles CTL approach; (3) There are several factors supporting and hindering the implementation of CTL in ICT learning, to supporting factors such as: (a) the readiness of teachers in presenting the material, (b) environment that is safe and comfortable, (c) Means and adequate lab infrastructure, (d) existence madrasah regulations binding. While inhibiting factors include: (a) The lack of variety in teaching, (b) The number of students and its heterogeneous, (c) Lack of guidance and supervision of the headmaster, (d) environmental madrasah which tend to be more inclined or familiar with the lecture method in the process of learn how to teach; (4) Implementation of CTL approach on the subjects of ICT in class VII MTsN Jetis Ponorogo positive impact on the value (Results) acquired by learners

Keywords: Implementation CTL approach, ICT Learning

commit to user

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa, biasanya sangat tergantung pada metode pengajaran guru disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika guru kurang jeli dalam memilih metode Mengajar maka akan menimbulkan kondisi jenuh, membosankan, monoton dan kurang direspon oleh siswa yang berujung pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu menghindari keadaan seperti itu maka harus diambil sebuah kebijakan dengan menerapkan sebuah metode yang sekiranya dapat mengantisipasi demi tercapainya tujuan belajar. Sebenarnya dari beberapa metode mengajar tersebut tidak ada satupun yang merupakan metode mengajar yang terbaik, karena hal ini tergantung dari kondisi siswa itu sendiri. Pada hakikatnya sebuah metode mengajar adalah baik, karena mengandung unsur keaktifan belajar dari semua komponen, maka dari itu dalam pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa.

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu kualitas pembelajaran, sebab pada model pembelajaran ini keaktifan siswa atau peserta didik lebih diutamakan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka mengalami atau bahkan menemukan ilmu yang akan menjadi pengetahuan yang mempribadi. Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah mutlak diperlukan. Keterampilan guru yang dimaksud antara lain mencakup; keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan dilaksanakan maupun yang sudah dilaksanakan.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, ada beberapa konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh beberapa ahli pendidikan dan pembelajaran diantaranya adalah; konsep Active Learning (AL), Contextual Teaching

And Learning (CTL) Quantum Teaching Learning (QTL) dan sebagainya, yang pada intinya adalah bahwa konsep-konsep tersebut jika di laksanakan akan membawa dampak bagi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Pendekatan pembelajaranpun seharusnya juga diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*). Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat kita kaitkan dengan ungkapan filosofis besar cina Konfusius yakni “apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya paham”. Ungkapan Konfusius tersebut memberikan inspirasi terhadap pendekatan pembelajaran dikelas yang sering dikenal dengan istilah (*active learning*). Dalam model ini, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri (Fatah Yasin, 2008: 181).

Dewasa ini pembelajaran Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi itu sendiri. MTsN Jetis Ponorogo dalam pembelajaran TIK kepada siswanya khususnya kelas VII telah menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning dengan menggunakan dua metode sekaligus yakni metode Inquiry (berpikir kritis) dan Tanya jawab. Dengan diterapkannya pembelajaran TIK menggunakan pendekatan CTL tersebut para siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil ataupun prestasi belajarnya pun dibidang TIK mengalami peningkatan dari sebelumnya. Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, maka penelitian tentang implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran TIK pada siswa Kelas VII MTsN Jetis Ponorogo, menarik untuk dikaji lebih jauh dan dilaksanakan penelitian demi tercapainya output yang baik dalam dunia pendidikan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penyusunan RPP pada

pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo. (2) Untuk mengetahui proses penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo. (3) Untuk mengetahui hasil yang dicapai para siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL. (4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo.

Contextual teaching learning (CTL) adalah merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi dan Agus Gerrad Sendu, 2004:4).

Menurut Nurhadi dalam Sugianto (2008:146) "Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*-CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara

materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri - sendiri. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar".

Tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen itu yaitu, (1) Constructivism sebagai landasan berfikir pendekatan CTL; (2) Inquiry (penemuan) yang merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis CTL yang meliputi observation, questioning yang merupakan strategi utama pembelajaran berbasis CTL (4) Learning Community (masyarakat belajar), konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain; (5) Modeling yang merupakan suatu bentuk pengetahuan atau ketrampilan dengan memberi model yang dapat ditiru bagaimana melakukannya; (6) Reflection, merupakan cara berfikir tentang apa yang baru

dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan pada masa lalu; dan (7) Authentic Assessment merupakan perkembangan peserta didik secara utuh.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, hal tersebut banyak menuntut kesiapan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas. Hal tersebut tentu memberikan persepsi perlunya kemajuan dan pengembangan disegala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kebutuhan manusia itu sendiri.

Untuk mencapai perkembangan di dunia pendidikan maka haruslah pendidikan itu sendiri beradaptasi dengan zaman. Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab dari pendidik, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh kreatif dan mandiri serta profesional pada bidang masing-masing.

Di era modern seperti sekarang ini, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan manusia tidak dapat diragukan lagi, sehingga sudah selayaknya TIK dimanfaatkan pula dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi (TIK) dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia seringkali hanya digunakan untuk membantu kegiatan administrasi di sekolah saja, tak ubahnya menggantikan mesin ketik konvensional. Bahkan banyak pula sekolah-sekolah maju, yang memiliki laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai, hanya memanfaatkan perangkat TIK yang ada untuk mengajarkan keterampilan teknologi informasi saja seperti pelatihan internet, perangkat perkantoran kepada para siswanya, tak ubahnya seperti kelas kursus komputer pada umumnya. Seharusnya perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN Jetis Ponorogo. Waktu yang dibutuhkan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian ini kurang lebih tiga bulan mulai bulan Maret hingga April 2015.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemaknaan suatu keadaan atau status fenomena yaitu mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kedudukan dan permasalahan, sebagaimana adanya sejauh mungkin (Moleong, 2005:35).

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Data dokumen berupa kurikulum, bersumber dari silabus dan RPP pembelajaran yang dibuat guru, dan hasil kerja siswa. (2) Data Peristiwa atau kegiatan, bersumber dari proses pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas dan laboratorium. (3) Data Pelaku peristiwa, yaitu informan atau nara sumber dari Kepala sekolah, guru TIK Kelas VII dan siswa kelas VII tahun pelajaran 2014/2015. (4) Tempat berlangsungnya pembelajaran,

tepatnya di kelas VII dan Laboratorium Komputer.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Data dokumen RPP mata pelajaran TIK Kelas VIII MTsN Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 diperoleh dari studi dokumen Silabus dan RPP yang ada MTsN Jetis Ponorogo; (2) Data peristiwa atau proses kegiatan belajar mengajar baik dikelas maupun di laboratorium komputer dengan menggunakan pendekatan CTL diperoleh dari melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. (3) Data mengenai perubahan sikap, kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh dari pengamatan, wawancara dan angket. (4) Data hasil prestasi siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo pada mata pelajaran TIK setelah penerapan pendekatan CTL dalam KBM diperoleh dari studi dokumen berupa leger nilai yang ada.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Sehingga peneliti dapat menentukan sendiri sampel yang

akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu. (1) Dalam melakukan pemilihan narasumber guru TIK untuk di interview, peneliti memilih 2 dari 4 orang guru TIK yang ada dengan menggunakan kriteria guru yang lebih muda. (2) Karena jumlah siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo yang terlalu banyak. Tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara satu persatu, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Dimana dalam hal ini yang dipilih adalah beberapa siswa yang mempunyai nilai tertinggi, sedang dan terendah di setiap kelasnya.

Teknik yang digunakan untuk validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi dan review informan kunci. (1) Triangulasi digunakan sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Penerapan triangulasi ini misalnya untuk mengetahui kendala-kendala dalam menerapkan CTL dan mengadakan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. (2) Review informan kunci adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi temuan kepada informan pokok, sehingga

diperoleh kesepakatan antara peneliti dan informan tentang data atau interpretasi temuan tersebut. Hal ini dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru setelah kegiatan atau kajian dokumen. Transkrip hasil pengamatan dan wawancara perlu dicek kembali keabsahannya. Oleh karena itu semua catatan lapangan hasil pengamatan dan wawancara ditandatangani oleh informan. Data yang diperoleh diuji validitasnya melalui praktik di lapangan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan situs tunggal, yakni suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk suatu “kajian kasus”, apakah itu kasus seorang individu dalam suatu latar, satuan kelompok, satuan yang lebih luas seperti departemen, organisasi, atau komunitas. Teknik ini dapat digunakan selama atau sesudah pengumpulan data, tetapi biasanya cenderung menjadi sangat bermanfaat bilamana dasar datanya sangat lengkap, serta penelitian berada dalam tahapan analisis dan penulisan final (Milles and Huberman, 2004:137).

commit to user

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan RPP pada pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo

Prinsip dasar dalam penyusunan RPP menurut Standar Proses adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan didalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL disusun dan dikembangkan mengacu kepada silabus yang dikeluarkan oleh BSNP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun persemester dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) merumuskan indikator; (3) menentukan metode dan teknik

pembelajaran (dalam hal ini CTL); (4) menentukan materi pembelajaran; (5) menyusun daya dukung lainnya; dan (6) menyusun evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Proses penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari proses perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, proses penerapan CTL dalam pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo dimulai dengan pembagian kelompok belajar.

Siswa mulai dari awal kegiatan pembelajaran sudah dibentuk pengelompokan-pengelompokan. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih mudah terkondisikan, melatih siswa untuk tidak individualis dan mempermudah transfer informasi antar siswa. Biasanya sering terjadi kasus bahwa siswa sulit mencerna apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ia lebih mudah mencerna bahasa temannya sendiri. Dengan pembelajaran berkelompok siswa akan lebih mudah untuk berdiskusi dengan siswa yang lain, sehingga transfer informasi akan lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL di MTsN Jetis Ponorogo melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) Tahap Pengantar, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Penutup.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo

Ada banyak faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran TIK di MTsN Jetis Ponorogo diantaranya adalah, untuk faktor pendukung: (1) Kesiapan guru dalam menyampaikan materi yang selalu dipersiapkan dengan matang sebelum pembelajaran (hal ini tertuang dalam RPP), (2) Lingkungan madrasah yang aman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran, (3) Sarana dan prasarana kegiatan praktikum TIK yang memadai, (4) Adanya peraturan madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis yang bersifat mengikat kepada siswa juga memberikan kontribusi terhadap jalannya proses pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya diantaranya adalah: (1) Kurangnya variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas, (2) Jumlah siswa dan keheterogenannya mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, (3) Kurangnya pendampingan dan supervisi dari kepala madrasah dan pengawas madrasah, (4) Dan faktor lingkungan madrasah yang

cenderung lebih condong atau familiar dengan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya

Hasil yang dicapai para siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL.

penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran TIK sedikit banyak memberikan dampak yang positif kepada pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, mereka para peserta didik diberi keleluasaan untuk mengkonstruksikan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Pengetahuan yang mereka dapatkan tidak harus melulu diperoleh dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik akan tetapi dari segala penjuru mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Kalau melihat hasil dari evaluasi yang dilaksanakan penggunaan metode CTL mempengaruhi perolehan skor nilai yang diperoleh oleh setiap siswa yakni mengalami kenaikan meskipun kenaikannya tidak signifikan.

Hal tersebut diatas senada dengan apa yang diperoleh oleh

peneliti ketika melakukan studi dokumen terhadap dokumen nilai (Leger) yang dimiliki oleh bapak/ibu wali kelas VII MTsN Jetis Ponorogo. Dari delapan rombongan belajar yang ada, lima diantaranya skor nilai TIK yang diperoleh oleh peserta didik mengalami kenaikan (tren positif). Sedangkan tiga rombongan belajar lainnya masih tetap belum mengalami perubahan.

SIMPULAN

Penyusunan RPP pada pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan didalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL secara umum telah disusun dan dikembangkan sejalan dengan amanat PP Nomor 19 Tahun 2005 dan sekaligus mengacu kepada silabus yang dikeluarkan oleh BSNP. Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun persemester dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar;

(2) merumuskan indikator; (3) menentukan metode dan teknik pembelajaran (dalam hal ini CTL); (4) menentukan materi pembelajaran; (5) menyusun daya dukung lainnya; dan (6) menyusun evaluasi pembelajaran.

Kemudian selain kesesuaian langkah-langkah penyusunan RPP antara Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dengan data dilapangan sebagaimana tersebut di uraian diatas, peneliti juga menemukan kesejalaran antara PP dimaksud dengan hasil temuan dilapangan. Dimana isi dari RPP mata pelajaran TIK pada Kelas VII MTsN Jetis Ponorogo sudah mencakup (1) Identitas RPP; (2) Standart Kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Karakter siswa yang diharapkan; (7) Materi pembelajaran; (8) Alat dan sumber belajar; (9) Model/metode pembelajaran; (10) Skenario/kegiatan pembelajaran; (11) Penilaian.

Proses penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo

Proses penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo dilakukan dengan melalui tiga tahapan yakni (1) Tahap persiapan; (2) Tahap Pelaksanaan; (3) Tahap Penutup.

Pada tahapan Pelaksanaan pendekatan CTL pada mata pelajaran TIK kelas VII MTsN Jetis Ponorogo sebagaimana tertulis pada poin pembahasan diatas telah disebutkan bahwa tahap pelaksanaan CTL melalui beberapa tahapan yakni (1) Konstruktivisme, dimana setiap kelompok diberi kesempatan oleh guru untuk memahami dan mengkontruksikan materi berdasarkan pemahamannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya; (2) Inquiry, dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis mengeksplor pengetahuannya sendiri; (3) Qustioning, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya; (4) Learning Community, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan, ide dan pemahaman; (5) Modeling, Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya; (6) Reflection,

Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari. Mencatat apa yang telah dipelajari. Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok; (7) Authentic Assessment, Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini telah sesuai dengan 7 asas dalam mengimplementasikan CTL dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagaimana banyak disampaikan oleh ahli pendidikan.

Dari beberapa paparan pembahasan diatas secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo dengan menggunakan pendekatan CTL telah mempedomani tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual. Ketujuh komponen itu adalah, konstruktivisme, bertanya (questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment)

Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan CTL pada

pembelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo

Dalam penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran TIK kelas VII pada MTsN Jetis Ponorogo tidak terlepas juga dengan adanya faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Hal ini terjadi karena CTL merupakan termasuk barang baru yang ada di MTsN Jetis Ponorogo. Dari uraian pada poin hasil penelitian sebagaimana diatas disampaikan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CTL yakni; (1) Kesiapan guru dalam menyampaikan materi yang selalu dipersiapkan dengan matang sebelum pembelajaran (hal ini tertuang dalam RPP), (2) Lingkungan madrasah yang aman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran, (3) Sarana dan prasarana kegiatan praktikum TIK yang memadai, (4) Adanya peraturan madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis yang bersifat mengikat kepada siswa juga memberikan kontribusi terhadap jalannya proses pembelajaran TIK

dengan menggunakan pendekatan CTL.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya diantaranya adalah: (1) Kurangnya variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas, (2) Jumlah siswa dan keheterogenanya mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, (3) Kurangnya pendampingan dan supervisi dari kepala madrasah dan pengawas madrasah, (4) Dan faktor lingkungan madrasah yang cenderung lebih condong atau familiar dengan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

Dari uraian data faktor pendukung dan penghambat yang disampaikan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut baik itu factor pendukung maupun factor penghambat dapat muncul karena pendekatan CTL merupakan barang baru yang ada di MTsN Jetis Ponorogo, sehingga perlu banyak belajar dan penyesuaian-penyesuaian lagi, selain itu kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusianya perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Perlu mempelajari lebih banyak lagi

terkait dengan karakteristik-karakteristik pendekatan CTL dalam pembelajaran di kelas.

Hasil yang dicapai para siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan pendekatan CTL.

Dari ulasan hasil penelitian pada poin hasil yang dicapai para peserta didik kelas VII MTsN Jetis Ponorogo pada mata pelajaran TIK diatas telah disebutkan bahwa dari 8 rombongan belajar yang ada, lima diantaranya mengalami kenaikan (tren positif) pada nilai TIK yang diperolehnya. Hal ini menjadi bukti bahwa implementasi pendekatan CTL pada mata pelajaran TIK pada siswa kelas VII MTsN Jetis Ponorogo berdampak positif terhadap nilai (Hasil) yang diperoleh oleh peserta didik.

Selain tren positif pada nilai yang diperoleh oleh peserta didik, secara tidak langsung terjadi perubahan sikap pada peserta didik yang semula selalu tergantung pada apa yang disampaikan oleh guru, sekarang peserta didik lebih mandiri dalam mengeksplorasi kemampuan dan meningkatkan pengetahuannya. Peserta didik lebih leluasa untuk

menggali informasi dan pengetahuan dari manapun sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan sangat banyak dan beraneka ragam. Terlepas dari itu semua penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran TIK siswa kelas VII pada MTsN Jetis Ponorogo dapat memperkaya koleksi pengetahuan tentang metode atau pendekatan-pendekatan pengajaran yang berkembang saat ini. Sehingga pendidik dan peserta didik dapat saling bersinergi dan mengeksplorasi kemampuan masing-masing dalam proses pembelajaran dikelas yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas transfer pengetahuan antara pendidik dan peserta didik.

SARAN

1. Untuk Pihak Sekolah

- a. Menambah koleksi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.

- c. Menambah koleksi referensi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.
- d. Mengadakan pelatihan kepada guru dalam menyusun desain pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta penyusunan instrument penilaian yang mengacu kepada pendekatan CTL.

2. Untuk Guru/Pendidik

- a. Lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap pendekatan CTL.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam penyusunan desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.
- c. Lebih meningkatkan penggunaan sumber belajar, metode dan media pembelajaran yang beragam.

3. Untuk Komite Madrasah

Komite sekolah / madrasah sebagai mitra pihak sekolah harus semaksimal mungkin

commit to user

berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya pendidik yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah.

Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Miles, Mattew, dan Huberman, Michael. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Armani, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, Sudarwin. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Departemen Agama. 2004. *Draft Kurikulum Standard kompetensi Mata Pelajaran Umum*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Djamarah, Syaiful Bahri & Jaini, Aswar. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Latief, "Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris", Jurnal Ilmu Pendidikan, Febuari 2003.

Lexi J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press

Zuharini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional